

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pendapatan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan Periode 2010-2019

Boy Sitompul

Universitas Negeri Medan
Email: boysitom@gmail.com

Abstract—Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang dapat mempengaruhi implikasi sosial ekonomi pada suatu wilayah. Dasar yang dapat digunakan untuk mengukur kemiskinan yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pendapatan di wilayah tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah tersedia di situs resmi BPS Kota Medan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan (Y). Sementara itu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha (X2) berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan (Y).

Kata Kunci: Permasalahan, Data, Pengaruh

Abstrak—Poverty is a problem that can affect socio-economic implications in an area. The basis that can be used in measuring poverty is the human development index and income in the region. Because of that, the purpose of this study was to determine the effect of the Human Development Index (HDI) and Gross Regional Domestic Product Income at Current Prices by Business Field on the Poverty Level of Medan City. This study uses secondary data that has been available on the official website of BPS Kota Medan. From the results. The research concluded that the Human Development Index (X1) has no effect on the Poverty of Medan City. Meanwhile, Gross Regional Domestic Product (GRDP) according to business (X2) has an effect on the Poverty Level of Medan City (Y).

Keywords: Problem, Data, Influence

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang penting bagi suatu daerah, pertumbuhan ekonomi yang lambat akan menimbulkan implikasi ekonomi dan sosial yang sangat merugikan masyarakat. Malthus dan Ricardo (2010:07) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi akan berdampak terhadap peningkatan kemakmuran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat tersebut akan berdampak terhadap berkurangnya tingkat kemiskinan.

Kemiskinan merupakan suatu momok yang sangat menjadi permasalahan di setiap kota di dunia. BPS (2015) mendefinisikan kemiskinan sebagai kelemahan ekonomi yang berdampak terhadap ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan jika diperhatikan dari sisi pengeluaran. Secara umum terdapat beberapa penyebab terjadinya kemiskinan yaitu lapangan pekerjaan yang tersedia terlalu sedikit, upah minimum yang terlalu rendah, usia, dan jenis kelamin.

Terdapat dasar-dasar yang diperlukan untuk mengukur kemiskinan di suatu daerah, yaitu:

1. Menentukan taraf-taraf kesejahteraan
2. Menentukan batas terendah yang dapat diterima berdasarkan indikator tersebut untuk dapat mengkategorikan masyarakat yang memiliki pendapatan rendah atau tidak.
3. Membuat ringkasan dari statistik untuk menghubungkan Indeks Pembangunan manusia (IPM) dengan garis kemiskinan.

Kota Medan merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia yang menjadi ibu kota provinsi Sumatera Utara dengan total jumlah penduduk sebesar 2,098 juta jiwa pada tahun 2010 menjadikan kota Medan sebagai salah satu kota dengan jumlah penduduk terbanyak. Dari tahun ke tahun, Kota Medan mengalami peningkatan dalam hal Indeks Pembangunan Manusia (IPM) beserta pendapatan domestik regional bruto

Tabel 1. Nilai IPM dan PDRB menurut Lapangan Usaha Kota Medan

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia	PDRB (Jutaan Rupiah)
2010	77.02	90.615.45
2011	77.54	104.059.43
2012	77.78	117.487.20
2013	78.00	131.604.64
2014	72.13	148.247.32

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia	PDRB (Jutaan Rupiah)
2015	78.87	164.721.82
2016	79.34	184.809.03
2017	79.98	203.035.74
2018	80.65	222.483.23
2019	80.97	241.482.35

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan

Berdasarkan data tabel diatas diketahui bahwa dengan meningkatnya indeks pembangunan manusia dan pendapatan domestik regional bruto menunjukkan bahwa perkembangan kota Medan menjadi lebih baik. Meningkatnya jumlah indeks pembangunan manusia dan PDRB tidak membuat kota Medan terlepas dari kemiskinan. Berikut merupakan data Badan Pusat Statistik mengenai jumlah penduduk miskin Kota Medan

Tabel 2. Jumlah Penduduk Miskin Kota Medan Tahun 2010 - 2019

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin
2010	212.300
2011	204.190
2012	201.060
2013	209.690
2014	200.320
2015	207.500
2016	206.870
2017	204.000
2018	186.000
2019	183.790

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kota medan belum terbebas dari kemiskinan . Penduduk kota medan dari tahun ke tahun mengalami penurunan, Pada tahun 2010 jumlah penduduk miskin berjumlah 212,300 ribu jiwa dan pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin menjadi 183,790 ribu jiwa. berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi penyebab penurunan jumlah penduduk miskin.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan karena kemiskinan mempunyai tolak ukur yang bukan hanya kekurangan dalam pandangan tingkat pendapatan yang rendah, akan tetapi tingkat kesejahteraan, pendidikan dan perlakuan adil dimuka umum dan lain sebagainya (Nia Aditia Rahayu,2019:3).

Kemiskinan sebagai suatu permasalahan dapat dipastikan memiliki karakteristik yang menjadi ciri khas, secara umum karakteristik masyarakat dikatakan miskin yaitu berada pada tingkat pendapatan yang rendah dan tingkat pendidikan yang rendah, pekerjaan yang berubah-ubah (tidak menetap), tidak memiliki tempat tinggal, dan standar pemenuhan gizi yang masih rendah.

Sebagai suatu konsep yang terstruktur, kemiskinan memiliki dimensi seperti kerentanan menghadapi situasi yang darurat, keterasingan/ diasingkan, ketidakberdayaan, dan ketergantungan (Robert Chambers,2010).

2.2 Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia merupakan gagasan pokok yang selalu menjadi topik perbincangan jika berhubungan dengan kemiskinan. Pada dasarnya, pembangunan manusia menitikberatkan kebebasan yang bermartabat pada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan.

Badan Pusat Statistik (2014) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai perluasan pilihan masyarakat. Pada prinsipnya, pilihan manusia yang tidak terbatas dapat berubah-ubah setiap waktu. Tetapi pada semua level pembangunan, ada tiga pilihan yang mendasar yaitu untuk berumur panjang dan hidup sehat, untuk memperoleh pendidikan dan untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber kebutuhan agar hidup secara layak.

Pembangunan manusia tidak hanya sebatas pilihan tersebut, mulai dari politik, kebebasan ekonomi dan sosial sehingga memiliki peluang untuk menjadi kreatif dan produktif dalam menikmati jaminan hak asasi manusia.

Menurut BPS(2014), sebagai ukuran kualitas hidup Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu:

1. Umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*);
2. Pengetahuan (*knowledge*); dan
3. Standar hidup layak (*decent standard of living*).

Sebagai salah satu indikator yang penting untuk melihat pembangunan suatu negara atau daerah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki manfaat antara lain:

1. IMP merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia.
2. IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.

2.3 Pendapatan Domestik Regional Bruto

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan seluruh pendapatan dari berbagai sektor dalam kurun waktu tertentu. Romhadhoni,dkk(2018) menyatakan PDRB sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan seluruh nilai produksi baik sektor barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh ekonomi di suatu wilayah.

Perlu diketahui, bahwa pada perhitungan PDRB jenis barang dan jasa yang dihasilkan pada sektor luar negeri tidak dapat dimasukkan dalam perhitungan. PDRB menurut lapangan usaha terdiri dari pengelompokkan sektor-sektor ekonomi seperti Pertanian, Kehutanan, Perikanan, Infomasi sampai Sektor Kesehatan.

Adapun manfaat dari mengetahui PDRB bagi suatu wilayah yaitu:

1. Dapat mengetahui struktur ekonomi suatu wilayah, dalam hal ini berkaitan dengan lapangan usaha yang memberikan kontribusi yang paling tinggi;
2. Dapat mengukur tingkat kemakmuran dari masyarakat; dan
3. Dapat menyusun perencanaan atau merumuskan kebijakan yang tepat dalam melaksanakan pembangunan ekonomi suatu wilayah

2.4 Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan data sekunder yang memiliki arti bahwa data yang sudah disediakan sebelumnya. data yang digunakan yaitu data Indeks Pembangunan Manusia, PDRB menurut lapangan usaha, dan Jumlah Penduduk Miskin Kota Medan tahun 2010 sampai 2019.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan suatu keharusan dalam penelitian regresi linear berganda. Terdapat beberapa pengujian dalam asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji linearitas.

Adapun yang menjadi Hipotesis dari penelitian ini yaitu :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia (X_1) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan(Y)
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha (X_2) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan (Y)
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia (X_1) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha (X_2) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan (Y).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian awal dalam asumsi klasik dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	639.85694040
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.206
	Negative	-.136
Test Statistic		.206

Asymp. Sig. (2-tailed) .200^{c,d}

Sumber: Output SPSS. 25

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0.2 > 0.05$ maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal sehingga hasil analisis ini dapat dilanjutkan untuk uji regresi lainnya.

3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan sebuah pengujian dalam asumsi klasik untuk melihat kemungkinan terjadinya kesalahan data dalam periode sebelumnya.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 ^a	.549	.420	725.52957	1.265

Sumber: Output SPSS. 25

Berdasarkan hasil olah data tabel diatas diperoleh hasil penelitian nilai $d < d_u$ ($1,265 < 1,641$) atau $d < 4-d_u$ ($1,265 < 2,359$) maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013: 139) heteroskedastisitas merupakan sebuah pengujian untuk mengetahui terjadi suatu ketidaksamaan residual antar variabel yang diteliti. Dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas, peneliti melakukan dengan metode glejser

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.674E-12	.000			.507	.627
	IPM	.042	.040	.522		1.041	.333
	PDRB	-3.035E-27	.000	-.244		-.487	.641

Sumber: Output SPSS. 25

Berdasarkan hasil pengolahan tabel diatas, diketahui nilai $\text{sig } x_1 > 0,05$ atau signifikansi IPM sebesar $0,3 > 0,05$ dan nilai signifikansi PDRB yaitu $0,6 > 0,05$. Berdasarkan ketentuan dalam pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

3.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui terdapat korelasi antar variabel bebas. Bawono (2006:116) mengemukakan bahwa masalah multikolinieritas biasanya muncul pada data time series, dan masalah ini serius dapat mengakibatkan berubahnya tanda parameter estimasi .

Terdapat dua dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu:

1. Melihat nilai toleransi. Jika nilai toleransi yang diperoleh $> 0,10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Melihat nilai VIF. Jika nilai VIF diperoleh $< 10,00$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	19469.021	8823.560		2.206	.063		
	IPM	.393	1.196	.104	.329	.752	.640	1.562
	PDRB	.000	.000	-.799	-2.519	.040	.640	1.562

Sumber: Output SPSS. 25

Berdasarkan tabel output diatas, diperoleh nilai toleransi sebesar 0,640 dan VIF sebesar 1,562, dengan dua dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas diperoleh hasil bahwa nilai toleransi > 0,05 dan nilai VIF < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam data.

3.5 Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu bentuk pengujian untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi antara variabel bebas (x_1 dan x_2) terhadap variabel terikat (y). Dalam uji linearitas terdapat dasar dalam pengambilan keputusan yaitu:

- 1 Jika nilai signifikan linearitas > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2 Jika nilai signifikan linearitas < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 7. Uji Linearitas Z1

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
Intercept	19469.02121	8823.560237	2.206481362	0.06312422	-1395.383311	40333.42573	-1395.383311	40333.42573
X1	0	0	65535	0	0	0	0	0
X2	0.392769375	1.195940571	0.328418807	0	-2.435180702	3.220719453	-2.435180702	3.220719453
z1	-0.392917679	1.195975876	-0.328533115	0.752118099	-3.22095124	2.435115881	-3.22095124	2.435115881

Sumber: Output MS Excel 2013

Tabel 8. Uji Linearitas Z2

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
Intercept	19469.02	8823.56	2.206481	0.063124243	-1395.39	40333.42	-1395.39	40333.42
X1	0.392918	1.195976	0.328533	0.752118089	-2.43512	3.220951	-2.43512	3.220951
X2	0	0	65535	0	0	0	0	0
Z2	-0.00015	5.89E-05	-2.51922	0,282224	-0.00029	-9.1E-06	-0.00029	-9.1E-06

Sumber: Output MS Excel 2013

Berdasarkan tabel pengolahan diatas diketahui nilai *p-value* dari z_1 dan z_2 lebih besar dari 0,05, . Dilihat nilai signifikan linearitas > 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat

3.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Estimasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	194.686	88.236		2.206	.063
	IPM	.393	1.196	.104	.329	.752
	PDRB LAPANGAN USAHA	-.148	.059	-.799	-2.519	.040

Sumber: Output SPSS. 25

Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu $Y = 194.686 + 0.393X_1 - 0.148X_2 + \mu$. Selain itu, terdapat uji t dengan dasar pengambilan keputusan diterima jika nilai thitung > t tabel atau nilai sig < 0.05. Dari hasil pengolahan diperoleh nilai nilai perhitungan sebagai berikut

$$t_{tabel} = (\alpha/2:n-k/1)$$

$$t_{tabel} = (0.05/2:10-3/1) = 2.365$$

Tabel 10. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	448.995	2	224.497	4.265	.061 ^b
	Residual	368.472	7	52.639		
	Total	817.467	9			

Sumber: Output SPSS. 25

Uji f merupakan salah satu uji untuk melihat suatu hipotesis diterima atau tidak .Jika nilai sig < 0.05 atau F hitung

> F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil uji f sebagai berikut :

$$F \text{ Tabel} = F (k;n-k) = F (2:7) = 4.74$$

Tabel 11. Koefisien Diterminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.549	.420	7.25527

Sumber: Output SPSS. 25

Koefisien diterminasi merupakan sebuah output yang melihat dampak dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan tabel diatas diketahui nilai r^2 (R Square) sebesar 0.549.

3.7 Pembahasan

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0.7 > 0.05$, dengan nilai t hitung $0.329 < 2.365$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan X1 terhadap Y.

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0.04 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan X2 terhadap Y. Akan tetapi perlu diketahui bahwa nilai t hitung $< t$ tabel ($-2.519 < 2.365$), memiliki kesimpulan bahwa meskipun X2 berpengaruh signifikan terhadap Y, pengaruh variabel tersebut tidak terlalu jauh atau tidak memiliki dampak yang cukup besar. hal ini mengandung makna bahwa variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 54.9%.

Berdasarkan output uji f, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.61 > 0.05$ dan nilai F hitung $4.265 < 4.74$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak yang berarti X1 dan X2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, memiliki kesimpulan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap penurunan jumlah penduduk miskin Kota Medan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap penurunan jumlah penduduk miskin Kota Medan. Variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 54.9%.

REFERENCES

- Badan Pusat Statistik.2014..*Indeks Pembangunan Manusia 2014, Metode Baru*.Jakarta:Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik.2015..*Data Strategis BPS*.Jakarta:Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kota Medan.2020..*Kota Medan dalam Angka*.Medan: Badan Pusat Statistik Kota Medan.
- Chabers,Robert.2010..*Skripsi Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi di Indonesia*.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Cet ke-7". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Muchtolifah.2010..*Ekonomi Makro*.Surabaya:Unesa Press.
- Utami,Maria Wahyu.2018..*Skripsi Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Tengah*.Jakarta:Universitas Terbuka.
- Dama,dkk..2016..*Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014)*.Vol 16. No 03.
- Romhadhoni,dkk.2018..*Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta*.Vol 14. No 02:1412-6184.